BERITA ORNITHOLOGI
(Ornithological News)

JARWADI BUDI HERNOWO [1)]

ABSTRACT

Bird observations had been conducted in the Gunung Walat Education Forest on July 17th and 18th, the Botanical Garden (Bogor) on August 18th, and the Aboretum of the Faculty of Forestry on July 22nd, 1988.

The direct observations had found a variety of birds that usually live on the forest floor and in bushes, in the middle canopy and the upper canopy. At the Botanical Garden (Bogor) we found 3 individuals of coppersmith barbet (*Megalaima haemacephala*), which are already rare in Java, mainly in West Java. Incidentally, observation on the nest box in the Arboretum we found the Flat-tailed Flying Squirrel (*Petinomys sagitta*) in one of the nest boxes.

Dalam rangka praktek mata ajaran Pelestarian Alam dan Pembinaan Margasatwa mahasiswa Akademi Ilmu Kehutanan (AIK) Bandung telah dilakukan praktek pengamatan burung di Hutan Pendidikan Tridharma Gunung Walat IPB, Sukabumi pada tanggal 17 – 18 Juli 1988. Praktek ini dibimbing oleh Dr. Ir. H. S. Alikodra, Ir. S. Soedargo, Ir. J.B. Hernowo, Ir. D. Rinaldi, Ir. Haryanto dan Drs. B. van Balen.

Pada kesempatan tersebut penulis juga mengadakan pengamatan terhadap jenis-jenis burung yang terdapat di Gunung Walat. Jenis-jenis burung yang ditemukan pada sesemakan dan lantai hutan adalah prenjak (*Orthotomus ruficeps*), prenjak ciblek (*Prinia familiaris*), tepus (*Stachyris melanothorax*), berecet (*Trichastoma sepiarium*), (*Pellorneum capistratum*), menintin (*Enicurus leschenaulti*), (*Pachycephala cinerea*), tilabelau (*Cyornis banyumas*) dan anis (*Zoothera citrina*). Untuk tajuk pertengahan dijumpai jenis-jenis burung antara lain burung kipas (*Rhipidura javanica*), kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), jogjog (*Pycnonotus goiavier*), cabean (*Dicaeum trochileum*), cabean dada kuning (*Dicaeum trigonostigma*), japa (*Hypothymis azurea*), pipit (*Lonchura leucogastroides*), madu kuning (*Nectarinia jugularis*), madu merah (*Aethopyga mystacalis*), madu kelapa (*Anthreptes malacensis*) dan klaces (*Arachnothera longirostra*). Sedangkan yang dijumpai pada tajuk atas adalah burung kaca mata (*Zosterops palpebrosa*), tekukur (*Streptopelia chinensis*), kepodang (*Oriolus chinensis*), srigunting abu (*Dicrurus leucophaeus*), wik-wik (*Cacomantis variolosus*), kedasi hitam (*Surniculus lugubris*) dan elang bido (*Spilornis cheela*).

Bersama peserta training AMDAL yang diadakan oleh PPLH IPB, dilakukan pengamatan burung di Kebun Raya Bogor pada tanggal 18 Agustus 1988 yang dibimbing

1) Staf Pengajar Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.

oleh Dr. Ir. H.S. Alikodra, Ir. J.B. Hernowo dan Ir. Nyoto Santoso. Pada kesempatan tersebut teramati oleh penulis 2 ekor jalak suren (*Sturnus contra*) dan 3 ekor pungguk (*Megalaima haemacephala*). Jalak suren teramati di taman rumput, sedang mencari serangga di tempat tersebut bersama burung tekukur. Sedang burung pungguk dijumpai sedang berbunyi di puncak pohon benda. Kedua jenis burung tersebut telah mulai jarang dijumpai di alam bebas terutama di Jawa Barat.

Gangguan pada pemasangan kotak sarang (nest box) untuk jenis burung yang bersarang di lubang pohon (tree hole breeder) antara lain masuknya lebah (*Apis* sp.) dan semut pada sarang buatan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut yang agak sulit adalah masuknya lebah ke sarang, sedang mengatasi masuknya semut lebih mudah. Yang merisaukan apabila burung yang menggunakan sarang tersebut telah mulai bertelur atau mengeram apabila diganggu oleh masuknya lebah, sering burung tersebut meninggalkan sarangnya. Hal ini telah dialami tiga kali oleh burung gelatik batu (*Parus major*) sehingga terpaksa bahan sarang dan telurnya diturunkan dari kotak sarang. Kemudian setelah kotak sarang dibersihkan ternyata kurang lebih tiga bulan kemudian ditempati kembali untuk bersarang oleh gelatik batu.

Tanggal 22 Juli 1988, pada saat diadakan pengecekan terhadap kotak sarang untuk burung yang bersarang di lubang pohon yang telah dipasang di Arboretum Fakultas Kehutanan IPB, ternyata sebuah kotak sarang telah digunakan untuk bersarang bajing terbang ekor pipih. Bajing tersebut beranak satu ekor, tetapi sayangnya anak bajing tersebut telah ke luar dari sarang sehingga belum sempat diketahui jenis kelaminnya. Induknya yang telah berhasil ditangkap setelah dilakukan identifikasi di Museum Zoologi Bogor bagian Mammalia ternyata bajing tersebut juga tergolong langka (Boeadi, komunikasi pribadi). Berdasarkan hasil identifikasi, jenis tersebut adalah *Petinomys sagitta.*